

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Seseorang yang memiliki kedudukan atau pekerjaan sebagai pendidik perlu memiliki adab untuk dirinya sendiri yang kemudian dapat menjadi suri tauladan yang baik bagi yang melihat atau mendengarnya. Meniatkan diri bekerja hanya untuk mencari ridha Allah SWT dan menjalankan semua perintah-Nya, melakukan suatu perbuatan dan perkataan sesuai syariat islam serta menegakkan sunnah-sunnah Nabi. Menyerahkan segala kesulitan atau kegundahan dalam hati hanya pada Allah SWT dan meminta pertolongan hanya pada Allah, yang artinya tidak terlalu berharap banyak pada sesama manusia. Selain itu, menanamkan sikap-sikap yang berakhlakul karimah seperti *wira'i*, tawaduk, dan *zuhud* juga sangat penting bagi pendidik, karena dengan adanya akhlak yang baik pada diri seseorang dapat mengurangi sedikit demi sedikit sikap buruk pada diri seseorang tersebut.
2. Banyaknya kasus terkait pendidik terhadap peserta didiknya, seperti kekerasan, pelecehan seksual atau lainnya yang dapat berpengaruh pada fisik dan psikis peserta didik, dengan itu adanya kode etik guru yang ada di Indonesia merupakan suatu aturan tertulis yang mana berlaku untuk semua guru di Indonesia agar seorang pendidik dapat membatasi diri dalam setiap tindakannya. Kode etik guru ini tidak lain untuk meningkatkan pengabdian personal dan juga para anggota sebagai pendidik yang bertanggung jawab dan tentunya dapat menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya bahkan

masyarakat sekitar, membatasi diri dari hal-hal yang dapat merusak nama baik profesi, menumbuhkan kedisiplinan terhadap diri sendiri yang nantinya dapat berpengaruh pada diri sendiri bahkan orang lain. Selain itu juga untuk menanamkan kesadaran pada anggota bahwa kode etik merupakan suatu aturan yang berlandaskan pada Pancasila dan UUD 1945. Etika personal atau kepribadian penting bagi seorang pendidik yang memiliki kewajiban terhadap peserta didiknya, wali murid, teman, anggota profesi, profesi, dan juga pemerintah sebagaimana yang telah tertulis pada kode etik guru di Indonesia terkait kewajiban-kewajiban seorang guru. Dengan adanya etika personal guru dalam kode etik guru ini dapat membentuk pribadi guru yang profesional dalam profesinya ini.

3. Etika personal menurut K.H Hasyim Asy'ari pada kitabnya *Adabul 'Alim Wal Muta'alim* memiliki nilai religius atau keagamaannya agar selalu mendekatkan dirinya kepada Allah, yang artinya beriman dan bertakwa kepada Allah. Adapun kode etik guru di Indonesia berlaku untuk semua guru yang ada di Indonesia, sebagaimana sila pertama Pancasila bahwa bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan ketakwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai kepercayaan yang dianutnya. Kemudian kompetensi sosial, yakni hubungan atau interaksi guru dengan murid, sesama guru, wali murid, dan masyarakat sekitar. K.H Hasyim Asy'ari pada kitabnya *Adabul 'Alim Wal Muta'alim* memaparkan agar pendidik bersosialisasi kepada masyarakat dengan akhlak yang baik ada relevansinya dengan kode etik guru bahwa agar guru menjalin komunikasi dengan murid dan wali muridnya, serta membangun kekeluargaan antara sesama guru. Selain bersosialisasi, KH

Hasyim Asy'ari juga memaparkan agar seorang dengan pangkat guru juga di anjurkan untuk selalu bersikap dengan akhlak yang mulia dan mentaati peraturan masyarakat yang ada meski tidak ada dalam syariat. Relevansinya dengan kode etik guru yakni seorang guru harus menjaga tindakannya, baik perbuatan maupun perkataan untuk menjaga nama baik profesi dan anggota. Sikap ini tentu dengan menumbuhkan nilai-nilai yang terpuji dalam diri pendidik seperti *tawaduk*, *wira'i*, *zuhud*, dan lainnya. Selain untuk menjaga nama profesi juga untuk menghindari perselisihan atau pun hal-hal yang dapat mencoreng nama baik pribadi dan profesi.

B. Saran

1. Bagi peneliti. Hasil penelitian terkait etika personal guru menurut K. H Hasyim Asy'ari dapat menjadi acuan juga pengetahuan bagaimana baiknya etika seorang pendidik terhadap dirinya sendiri.
2. Bagi peneliti lain. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi terkait pemikiran K. H Hasyim Asy'ari dalam etika personal guru dan juga kode etik guru di Indonesia.
3. Bagi guru lain. Pemikiran dari K. H Hasyim Asy'ari dapat dijadikan acuan dalam beretika sebagai seorang guru terhadap dirinya sendiri, begitu juga dengan kode etik guru di Indonesia yang dibuat agar dapat membentuk karakter pendidik yang beretika baik dan profesional dalam profesinya.